

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pusat Inkubasi Bisnis Syariah**

##### **1. Pengertian Inkubasi Bisnis Syariah**

Inkubasi adalah proses penggabungan usaha kecil dan/atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis di bidang pengembangan bisnis, sumber daya manusia, dan teknologi. Di sisi lain, Inkubator adalah perusahaan yang khusus menyediakan layanan pendukung bisnis, termasuk dukungan administratif dan teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan operasinya dan/atau mengembangkan produk baru sehingga dapat tumbuh menjadi mapan. bisnis atau menghasilkan produk baru yang banyak diminati dalam jangka waktu tertentu (Menteri Negara Koperasi dan UKM, 2002).

Inkubator bisnis ini pertama kali didirikan di Amerika Serikat. Kebijakan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kreativitas dan pendidikan kewirausahaan. Menurut Pusat Inkubator Bisnis Ikopin, inkubator bisnis adalah suatu media tempat untuk membentuk, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berusahawan, pengusaha kecil dan pengelola koperasi. Hasilnya, inkubator bisnis merupakan mekanisme dan fasilitas bagi pengusaha pemula untuk magang/praktik menjalankan usahanya antara lain dalam, keuangan, pembuatan rencana bisnis, produksi, desain, penelitian dan inovasi, pemasaran, dan lain-lain (Irawan, 2020).

Secara jelas dan ringkas, inkubator bisnis adalah tempat yang memberikan dukungan bagi pertumbuhan bisnis melalui sumber daya dan keahlian yang selaras dengan kompetensi intinya. Melalui pemanfaatan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perantara, calon pengusaha dapat memperbaiki situasi keuangan mereka dengan lebih efektif. Perkembangan inkubator bisnis erat kaitannya dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Sebab,

mayoritas keterpurukan ekonomi disebabkan oleh kegagalan usaha mikro dan kecil. Sektor usaha mikro dan kecil merupakan bidang utama kegiatan usaha di Indonesia. Oleh karena itu, secara kuantitatif kelompok ini mempunyai keputusan yang sangat penting dan strategis (Mahani, 2015).

Inkubator bisnis dapat diartikan sebagai lokasi yang memberikan dukungan bagi pertumbuhan bisnis melalui sumber daya dan layanan yang sesuai dengan basis kompetensinya. Melalui pemanfaatan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perantara, penyewa dapat memperbaiki situasi keuangan mereka dengan lebih efektif. Perkembangan inkubator bisnis erat kaitannya dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Sebab, mayoritas keterpurukan ekonomi disebabkan oleh kegagalan usaha mikro dan kecil. Usaha kecil dan menengah merupakan mayoritas dari badan usaha di Indonesia, sehingga secara kuantitatif usaha-usaha tersebut mempunyai tujuan yang sangat penting dan strategis.

Inkubasi bisnis syariah adalah proses atau program yang dirancang untuk membantu para pengusaha dan perusahaan yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam mengembangkan dan memperkuat bisnis mereka. Inkubasi bisnis syariah serupa dengan inkubasi bisnis konvensional, namun dengan fokus yang jelas pada aspek-aspek syariah dalam operasi dan manajemen bisnis.

Adapun fenomena pertumbuhan usaha kecil sebagian besar terkait dengan berbagai permasalahan yang disebabkan oleh terbatasnya akses mereka terhadap berbagai sumber daya usaha, seperti informasi, teknologi, manajemen, pemasaran, dan kemitraan. Kondisi ini tidak hanya mempersulit proses pengembangan usaha kecil, namun juga membuat pengeluaran mereka sehari-hari menjadi cukup mahal. Dalam banyak kasus, usaha kecil di Indonesia (dan bahkan di negara maju seperti Amerika) tidak mampu bertahan lama. Biasanya, mereka kesulitan untuk meningkatkan penggunaannya dalam tiga hingga lima tahun pertama. Dalam konteks ini, kehadiran inkubator bisnis dapat memiliki 2 (dua) peran, yaitu :

- 1) Mempercepat penumbuhan wirausaha baru;
- 2) Mengembangkan dan memperkuat usaha yang telah dijalankan oleh wirausahawan.

Lahirnya wirausaha baru dan terjadinya penumbuhan usaha yang telah ada, pada gilirannya akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Kontribusi tersebut antara lain berupa :

- 1) Meningkatnya produk domestik;
- 2) Peningkatan pendapatan masyarakat;
- 3) Diversifikasi produk (barang dan jasa; kebutuhan masyarakat);
- 4) Peningkatan daya serap tenaga kerja (Fahmi & Irawan, 2022).

## 2. Tipe Inkubasi Bisnis

Seperti organisasi lainnya, inkubator bisnis harus dijalankan oleh para profesional. Menurut karakteristik tertentu selama proses aplikasi. Dalam konteks ini, ada beberapa jenis inkubator bisnis antara lain :

### a. Inkubator Bisnis Afiliasi Perguruan Tinggi (*University Affiliated*) .

Inkubator bisnis ini merupakan bagian organik dari suatu institusi tinggi tertentu. Inkubator ini seringkali dirancang dengan tujuan untuk melakukan penelitian dan evaluasi produk yang mampu dijual.

### b. Inkubator Nirlaba (*Non Profit Inkubator*)

Inkubator Nirlaba merupakan inkubator bisnis yang tidak diperuntukkan bagi institusi bisnis (tidak berorientasi lab). Umumnya inkubator bisnis seperti ini dikembangkan dan dikelola oleh instansi pemerintah sebagai pedoman atau instrumen pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

### c. *For Profit Inkubator*

Inkubator bisnis ini dikelola untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan cara menjual jasa yang dimilikinya.

### d. Hybrid-Public/Private Inkubator

Inkubator ini biasanya digunakan bersamaan dengan pengelolaan kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta. Seorang inspektur

yang dilaksanakan dengan ketelitian seperti itu biasanya memiliki kelebihan karena memiliki akses yang sesuai terhadap lembaga dan praktik pemerintah. Pemerintah dan praktik memungkinkan pemberian kontribusi nyata terhadap pertumbuhan incubator (Fahmi & Irawan, 2022).

Disebutkan bahwa inkubator bisnis adalah inkubator bisnis jenis baru yang digunakan untuk meningkatkan besaran modal awal atau kualitas modal awal yang berskala kecil, berketerampilan tinggi, dan kompeten. Pelaksanaan program dilakukan secara perlahan dan tidak tergesa-gesa selama beberapa minggu hingga peserta menjadi mandiri dan sangat adaptif dengan dunia usaha nyata. Konsep inkubator bisnis ini telah banyak diterapkan di beberapa negara di Amerika Serikat, Eropa, China, Asia, dan Australia. Program inkubator bisnis di negara-negara tersebut telah melayani dalam menciptakan wirausaha baru, baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun dari masyarakat setempat. Sebagai contoh, perhatikan Silicon Valley di California, Route 128 di Massachusetts, Silicon Corridor di Texas, dan Nijmegen University di Belanda. Berdasarkan beberapa referensi, 80 persen *startup* di AS yang tidak menggunakan program inkubator bisnis gagal dalam waktu tiga tahun. Sebaliknya, bisnis yang tumbuh melalui inkubator bisnis hanya mempekerjakan dua puluh persen dari total tenaga kerja dalam rentang waktu yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Program Inkubator Bisnis telah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bisnis baru, rapuh, dan rentan.

Secara umum penerapan Model Bisnis Inkubator dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang merupakan penyewa gedung atau *gedung (Inwall Incubator Model)* dan yang merupakan penyewa di luar gedung (*Outwall Incubator Model*). Banyak model disimpan di beberapa negara berbeda (*Model Inkubator Inwall*). Setiap model mempunyai batasan dan ketidakpastian. Ciri-ciri sistem inkubator inwall adalah lebih banyak penyewa-penyewa dan penyewa-penyewa yang terorganisir dalam satu

lokasi atau gedung, sehingga memudahkan pengelola inkubator dalam melakukan berbagai tugas pemeliharaan yang harus dilakukan setiap pengusaha.

Kelemahannya, memerlukan investasi yang cukup besar untuk memulainya, terutama untuk pengadaan tempat dan ruangan, alat-alat komunikasi dan informasi, inventaris barang-barang kantor, serta lokasinya yang strategis. Di sisi lain, jumlah penyewa yang disewakan relatif sedikit karena keterbatasan lahan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai perkembangan teknologi, budaya, dan ekonomi di kalangan pelaku usaha penyewa individu. Di sisi lain, keunggulan inkubator model outwall tidak dipengaruhi oleh ruang dan fasilitas di dalamnya, artinya jumlah yang dapat ditugaskan relatif lebih banyak dan bervariasi. Banyak sekali orang yang bekerja sangat keras, mengorbankan banyak waktu, dan menghabiskan banyak tenaga dari Tim Manajemen Inkubator Bisnisnya.

Dengan kata lain, yaitu di Indonesia, mereka dapat memulai dengan model outwall dan melanjutkannya dengan asumsi bahwa setelah jangka waktu tertentu setelah start-up dan penjualan sukses, mereka akan dapat melanjutkan ke program model Inwall. Secara praktis, pendekatan tersebut sangat berbeda dengan kebijakan UMKM dan kewirausahaan yang saat ini umumnya dianut oleh organisasi UMKM di Indonesia. Perbedaan utamanya terletak pada mekanisme dan proses eksekusinya. Program-program UMKM selama ini diterapkan di Indonesia seringkali bersifat sporadis dan tersembunyi, sehingga membuat perjanjian sewa-menyewa yang dibuat sulit untuk dipantau dan dievaluasi. Dalam pelaksanaannya, model inkubator bisnis menerapkan prinsip perubahan yang terprogram, fleksibel, dan bertahan lama hingga menjadi mandiri dan pada akhirnya beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang jelas-jelas.

### **3. Aspek Inkubasi Bisnis Syariah**

Program inkubasi bisnis syariah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan bisnis syariah, serta

untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.

Aspek inkubasi bisnis syariah antara lain:

- a. Bimbingan dan Konseling, Program inkubasi bisnis syariah dapat menyediakan bimbingan dan konseling kepada para pengusaha dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan aspek-aspek lainnya yang relevan dengan operasi bisnis syariah.
- b. Pendidikan dan pelatihan, Inkubasi bisnis syariah dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengusaha tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta aplikasinya dalam praktik bisnis sehari-hari.
- c. Akses ke sumber daya, Program inkubasi bisnis syariah dapat memberikan akses kepada para pengusaha terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka, termasuk modal, teknologi, jaringan, dan infrastruktur.
- d. Konektivitas dan jaringan, Inkubasi bisnis syariah juga dapat membantu membangun jaringan dan koneksi antara para pengusaha, investor, lembaga keuangan syariah, dan pihak-pihak lain dalam ekosistem bisnis syariah.
- e. Bantuan hukum dan kepatuhan syariah, Program inkubasi bisnis syariah dapat menyediakan bantuan hukum dan nasihat tentang masalah-masalah kepatuhan syariah dalam operasi bisnis, serta membantu memastikan bahwa bisnis tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang relevan.
- f. Pengembangan produk dan layanan, Inkubasi bisnis syariah juga dapat membantu pengusaha dalam pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta membantu memasarkan produk-produk tersebut kepada pasar yang sesuai.

#### 4. Tujuan Inkubasi Bisnis Syariah

Secara praktis, inkubator bisnis memiliki tujuan, struktur organisasi, prosedur operasional, dan tim sebagai lingkungan kerja yang berbeda. Namun, ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan inkubator bisnis. Selain itu, faktor yang sama dapat terjadi di setiap inkubator bisnis. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) SDM yang jujur dalam dan ahli dalam berusaha
- 2) Memiliki hubungan dengan lembaga permodalan dan keuangan syariah
- 3) Bantuan keuangan formal
- 4) Dukungan Masyarakat
- 5) Jaringan usaha
- 6) Pendidikan kewirausahaan
- 7) Penetapan keberhasilan
- 8) Proses seleksi calon wirausaha/tenant
- 9) Jejaring dengan lembaga terkait
- 10) Adanya kebijakan dan tatalaksana yang jelas (Fahmi & Irawan, 2022)

Tujuan inkubasi bisnis syariah antara lain:

- 1) Membantu pengembangan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, Salah satu tujuan utama dari inkubasi bisnis syariah adalah membantu pengembangan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini termasuk memastikan bahwa bisnis tersebut mematuhi larangan *riba*, *maysir*, *gharar*, dan praktik-praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Memberikan bimbingan dan dukungan kepada pengusaha syariah, Inkubator bisnis syariah bertujuan untuk memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan kepada para pengusaha syariah dalam mengelola bisnis mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen, keuangan, pemasaran, dan kepatuhan syariah.

- 3) Mendorong inovasi dan pengembangan produk syariah, salah satu tujuan inkubasi bisnis syariah adalah untuk mendorong inovasi dan pengembangan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini mencakup pengembangan produk-produk keuangan, investasi, asuransi, dan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.
- 4) Memfasilitasi akses ke sumber daya, inkubator bisnis syariah berupaya untuk memfasilitasi akses para pengusaha syariah ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Ini termasuk akses ke modal, teknologi, jaringan, mentor, dan infrastruktur yang mendukung bisnis syariah.
- 5) Membangun jaringan dan kolaborasi, tujuan inkubasi bisnis syariah adalah untuk membangun jaringan dan kolaborasi antara para pengusaha syariah, investor, lembaga keuangan syariah, dan pihak-pihak lain dalam ekosistem bisnis syariah. Ini dapat membantu para pengusaha dalam memperluas jaringan mereka, menemukan mitra strategis, dan mengakses peluang bisnis baru.
- 6) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ekonomi syariah, Inkubator bisnis syariah juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah. Ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan program pendidikan, pelatihan, seminar, dan kampanye-kampanye penyuluhan tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan pentingnya bisnis syariah dalam ekonomi (Asmita, 2018).

## **B. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan, sebagaimana diadaptasi, mulai menyebar ke seluruh Eropa pada awal tahun 1900an dan berlanjut hingga tahun 1970an, 1980an, dan awal tahun 1990an. Konsep pemberdayaan di atas kemudian mempengaruhi teori-teori yang selalu berkembang. Jika kita melihat proses operasionalisasinya, kita dapat melihat bahwa gagasan pemberdayaan



mempunyai dua ciri utama. Yang pertama adalah ciri primer, yaitu ciri proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kekuasaan kepada masyarakat atau individu agar lebih produktif.

Proses ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan alat yang berguna untuk mendukung upaya mereka mengembangkan organisasi mereka sendiri; dan kedua, proses pengendalian yang melibatkan dorongan, motivasi, atau perangsang setiap individu agar memiliki kapasitas atau kesadaran sehari-hari untuk mencermati apa yang menjadi keahliannya. Kedua kecenderungan yang disebutkan di atas memberikan (pada tingkat ekstrim) transisi yang mulus; Namun, sering kali, untuk menyelesaikan tren primer, seseorang harus menyelesaikan tren sekunder terlebih dahulu..

Secara konseptual, Pemberdayaan, juga dikenal sebagai pemberdayaan atau pemberkuasaan, berasal dari kata “kekuasaan” yang mengacu pada kekuasaan atau keberdayan. Oleh karena itu, gagasan sentral pendidikan erat kaitannya dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membantu orang lain mencapai apa yang kita inginkan, apapun keinginan dan niat mereka (Suharto, 2017).

Peningkatan kemampuan dan pilihan potensi yang dimiliki adalah satu solusi mengatasi masalah kemiskinan sebagai wujud dari pembangunan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat lebih mandiri. Kemiskinan adalah tugas pemerintah yang harus diselesaikan dengan berbagai faktor penyebab seperti pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kurangnya lapangan pekerjaan, masyarakat yang tergolong usia produktif, yang mengganggu tingkat pengangguran yang dapat disebabkan oleh banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan (Wulandari et al., 2022).

Masyarakat yang diberdayakan sepatutnya membentuk sendiri sebuah organisasi yang mengarahkan dan memandu jalannya pemberdayaan. Menyerahkan kontrol pelaksanaan pemberdayaan kepada pihak luar dapat menimbulkan ketergantungan dan justru mengganggu penanaman daya yang diinginkan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Surat Al-radh Ayat 11 menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri demikian sama halnya dengan surah Al-Az-zukruh ayat 32 tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan Masyarakat.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar

*sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

Menurut pengertian, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai motivasi, bimbingan, atau pendampingan untuk meningkatkan kapasitas individu atau komunitas untuk menentukan kemandirian. Hal ini merupakan langkah dalam proses pemberdayaan untuk meningkatkan kinerja, mengurangi bias jangka panjang dan mencapai kinerja baru yang sukses, serta meningkatkan kualitas hidup dan kebutuhan.

## 2. Indikator keberhasilan pemberdayaan

Dijelaskan pada penelitian yang menjadi indicator keberhasilan pemberdayaan yaitu:

- 1) Akses, yaitu tujuan yang ditetapkan dan pada akhirnya dicapai untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang berguna bagi pengembangan diri.
- 2) Partisipasi, yaitu tujuan yang ditetapkan di kemudian hari dan dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- 3) Pengendalian, Sasaran yang ditetapkan pada titik tersebut harus mempunyai kemampuan untuk memantau proses penggunaan reservoir tersebut.
- 4) Kesetaraan, dalam arti pada tingkat tertentu saat terjadi konflik, target mempunyai keseimbangan yang sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah (Dwidjowijoto & Wrihatnolo, 2007).

Di lapangan, paling tidak ada 3 konsep pemberdayaan antar lain :

- 1) Prinsip pertama adalah perilaku konformis, yang terbatas pada “menakutkan” dan “marah-marah”. Karena struktur sosial, ekonomi, dan politik telah terbentuk, maka pemberdayaan mengacu pada proses dimana masyarakat umum harus menyesuaikan diri dengan struktur yang sudah ada. Sehubungan dengan konsep ini, kesehatan mental masyarakat dan pembangunan

infrastruktur pendidikan masyarakat antara lain ditingkatkan. Konsep ini biasa disebut dengan paradigma magis.

- 2) Prinsip kedua adalah pemberdayaan yang hanya ada pada “batang” atau reformis. Artinya, seringkali tidak ada masalah dalam aspek sosial, ekonomi, politik, atau agama. Ada masalah dengan perilaku operasional. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk melakukan perubahan dari top down menjadi bottom up sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia, membina hubungan antarpribadi, dan menjaga individualitas. Konsep ini terkadang disebut sebagai paradigma naif.
- 3) Prinsip ketiga adalah pemberdayaan yang hanya terjadi pada “akar” atau pemberdayaan struktural. Akibat struktur politik, ekonomi, dan sosial yang menghambat kemampuan masyarakat luas dalam bertukar pikiran di bidang politik, ekonomi, dan tari pergaulan, maka struktur tersebut perlu dikaji ulang. Dengan demikian, pemberdayaan hanya dipahami sebagai kelanjutan dari tatanan yang sudah ada. Setiap hambatan terlalu besar dan harus diatasi, seperti memungkinkan masyarakat untuk menentang pemerintah, memungkinkan masyarakat miskin untuk menentang warga biasa dan pemilik usaha, dan sebagainya.(A. F. Permana, 2021).

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Pandangan tentang pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai berikut Ife, 1996 dalam Koeswanto (Koeswanto, 2023) yaitu

- 1) Secara struktural, restrukturisasi adalah proses penataan kembali, transformasi suatu sistem secara fundamental, dan pembongkaran sistem yang dapat dijalankan.
- 2) Dalam pluralisme, pemberdayaan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan daya individu atau kelompok agar mereka dapat

terlibat dalam persaingan persahabatan dengan kelompok lain berdasarkan “aturan main” tertentu.

- 3) Elitis, pemberdayaan sebagai cara untuk mengikis elite, membentuk aliansi dengan elite-elit tersebut, dan secara gigih melakukan perubahan terhadap praktik dan struktur elitis. Menurut teori post-strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya untuk memoderasi wacana dan meningkatkan standar subordinat dalam memahami realitas sosial. Manusia dan kemanusiaan berpusat pada hakikat konseptualisasi pemberdayaan, dimana manusia dan kemanusiaan sebagai tolok ukur normatif, struktural dan substansial. Dengan demikian, konsep pemberdayaan adalah upaya membangun eksistensi kemanusiaan yang adil dan beradab dalam proses aktualisasi kemanusiaan, masyarakat, dan negara. Konsep pemberdayaan muncul karena adanya kegagalan dan terkadang harapan. Permasalahan yang tampak jelas adalah generalisasi model pembangunan ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan kontinuitas dan kemiskinan. Namun demikian, kesulitan muncul akibat metode konstruksi alternatif yang memasukkan kesetaraan gender, prinsip demokrasi, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Koeswanto, 2023) .

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari sisi, yaitu;

- 1) Pertama, menciptakan sistem atau lingkungan yang memungkinkan jumlah penduduk bertambah (*enabling*). Dalam bacaan tersebut, gagasan yang mendasarinya adalah bahwa setiap individu dan setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat biasa yang tidak memiliki daya, seolah-olah sudah terlambat. Pemberdayaan adalah upaya membangun hari ini dengan cara mendorong, memotivasi, dan memperkuat potensi yang dimiliki setiap individu serta berupaya mengembangkannya.

- 2) Kedua, memaksimalkan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat luas (*empowering*). Dalam konteks ini, diperlukan cara-cara yang lebih konstruktif, tidak hanya berfokus pada pengembangan kesejahteraan fisik dan mental. Prinsip ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berimplikasi pada pemberian berbagai masukan, serta akses terhadap berbagai peluang yang akan mengubah masyarakat menjadi lebih berbudi luhur. Dalam konteks pemberdayaan ini, inisiatif yang paling penting adalah peningkatan standar pendidikan dan kualitas layanan kesehatan, serta akses terhadap berbagai aspek sumber daya ekonomi seperti uang, teknologi, informasi, pasar tenaga kerja, dan tenaga kerja. Ketiga, pemberdayaan juga mencakup unsur protektif. Karena sulitnya mengatasi hambatan yang besar, maka lean yang dicegah sepanjang proses pemberdayaan harus diperkecil. Oleh karena itu, perlindungan dan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung merupakan hal mendasar dalam konsep pemberdayaan. Melindungi akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah, tidak berarti melindungi atau menutupi interaksi. Perlindungan harus dianggap sebagai tindakan proaktif untuk mengatasi persaingan yang tidak seimbang dan mengeksploitasi secara tajam titik-titik lemah. Pemberdayaan tidak berarti masyarakat menjadi semakin bergantung pada berbagai program amal. Sebab, logikanya, semua yang dipelajari harus diterapkan pada bisnis individu (yang hasilnya bisa dibagikan ke organisasi lain).).

Dengan cara ini, tujuan utamanya adalah menyatukan masyarakat, mengembangkan, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk bergerak menuju cara hidup yang lebih positif dan kooperatif. Konsep pemberdayaan muncul sebagai antitesis terhadap model konstruksi dan industrialisasi yang meresahkan sebagian besar penduduk. Konsep ini dikembangkan dari rangkaian logika berikut: (1) masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran akan melahirkan sebagai pemusatan

kekuasaan faktor produksi; (2) kekuasaan akan membangun atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan (3) kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat tunadaya dan masyarakat berdaya. (Hasan & Muhammad, 2018).

Tahapan Pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan penulis yaitu mendorong lahirnya aktivitas lokal atau kegiatan-kegiatan di masyarakat merupakan kunci pertama dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga sebagai setrategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Mengingat hal ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencapai hasil dan tujuan yang lebih baik yang diinginkan masyarakat dan pemerintah. Apapun langkah penjangkauan masyarakat yang diambil untuk mengangkat masyarakat dan membantu dalam pembuatan program atau organisasi, sebagai berikut:

- 1) Pada tahap persiapan, dua kegiatan yang perlu dilakukan adalah penyiapan tugas dan penentuan lokasi program.
- 2) Tahap pengkajian: dalam pengkajian ini, daya yang dimiliki anggota masyarakat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dan kebutuhan yang diungkapkan (kebutuhan yang dirasakan).
- 3) Tahap pengembangan program atau kegiatan alternatif. Fase ini bertujuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang perlu dilakukan dan menguraikan program kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan program yang tepat agar dapat mendukung masyarakat luas.
- 4) Tahap perumusan rencana aksi yang akan dilakukan adalah mengusulkan proyek yang akan diserahkan kepada organisasi

- pengelola dana untuk kemudian didiskusikan dengan agen perubahan yang akan membantu mengurangi jumlah kutil atau kelompok.
- 5) Tahap pelaksanaan program: Tahap ini meliputi pelaksanaan program yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar kegiatan yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan lancar.
  - 6) Tujuan tahap evaluasi adalah untuk mengetahui ambang keberhasilan program secara keseluruhan yang telah dicapai. Langkah ini harus diselesaikan untuk setiap program studi.
  - 7) Langkah terakhir, langkah ini adalah terjalinnya hubungan formal dengan masyarakat Sasaran. Tahap terminasi dilakukan secara berulang-ulang, bukan karena masyarakat sudah bisa hidup rukun, melainkan karena proyek sudah melampaui batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. (Muhtadi & Hermansyah, 2013)

#### **4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dari berbagai tulisan Sumodiningrat 1999 dalam bapedda, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian Rakyat adalah kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh rakyat. Perekonomian rakyat yang digelutinya adalah perekonomian nasional yang bertumpu pada potensi dan sumber daya rakyat itu sendiri untuk memulai kegiatan perekonomiannya sendiri. Pengertian rakyat adalah keseluruhan penduduk suatu bangsa.
- 2) Rakyat ekonomi berdaya tinggi dalam mekanisme pasar yang truk menjadi ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya tinggi. Karena pertumbuhan ekonomi kelas pekerja pada dasarnya bersifat struktural, maka pembangunan ekonomi kelas pekerja harus dicapai melalui perubahan struktural. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-



langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

- 3) Rakaat ekonomi tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan injeksi modal sebagai stumulan. Bagaimana adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- 4) Kebijakan dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (1) memberikan peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal); (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru; dan (6) pemerataan spasial.
- 5) Kegiatan masyarakat meliputi: (1) peningkatan akses terhadap rekening bank usaha; (2) peningkatan akses terhadap pengembangan SDM; dan (3) meningkatkan akses terhadap media sosial dan konten lain yang membina hubungan interpersonal jangka panjang.

Tujuan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk bisa mewujudkan impian dan meningkatkan perekonomian dalam masyarakat, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan reformasi pendidikan (*better education*) adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan materi seminar, perbaikan metode pengajaran, penguatan ikatan antara fasilitator dan penerima manfaat, serta perbaikan fasilitas yang peka terhadap ruang dan waktu.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas, dengan perbaikan paling penting dilakukan pada database informasi atau inovatif, daftar produk, dan sistem transaksi untuk firma hukum. Meski begitu, tujuan

utamanya adalah meningkatkan aksesibilitas dan menumbuhkan kesadaran diri sambil belajar tentang kehidupan sehari-hari.

- 3) Tindakan yang lebih baik, atau koreksi perilaku, bertujuan untuk memperbaiki perilaku yang ada di masyarakat agar lebih mandiri.
- 4) Pembinaan organisasi (kelembagaan yang lebih baik) bertujuan untuk memperkuat organisasi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, yang diharapkan dapat meningkatkan jejaring operasional usaha, termasuk perbaikan organisasi.
- 5) Perbaikan Usaha (*Better Business*), yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, aktivitas, kolaborasi, dan edukasi, yang diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan.
- 6) Rehabilitasi lingkungan hidup (*better environment*) bertujuan untuk memperbaiki keadaan lingkungan hidup agar lebih stabil dan tidak labil akibat sering terjadinya kerusakan pada lingkungan hidup.
- 7) Perbaikan pendapatan (*better income*), yang bertujuan untuk memperbaiki pendapatan dalam perekonomian keluarga dan masyarakat, yang disebabkan oleh perekonomian yang sangat rendah.
- 8) Perbaikan masyarakat (*better community*), yang bertujuan untuk mewujudkan perekonomian masyarakat lebih baik dan mewujudkan kehidupan masyarakat lebih sejahtera.
- 9) Perbaikan kehidupan (*better living*), yang bertujuan untuk keadaan dalam kehidupan di setiap masyarakat dan keluarga (Mardikanto & Soebianto, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika fokus utamanya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan demokrasi dalam politik, peningkatan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pemberdayaan, diperlukan faktor pendukung yang dapat secara efektif memitigasi situasi pemberdayaan..

Faktor yang mendorong terwujudnya pemberdayaan ekonomi yaitu:

- 1) Sumber daya manusia, Pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam setiap krisis ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi perlu disikapi secara serius. Pada dasarnya, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Sumber daya alam juga merupakan sumber utama dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas.
- 3) Permodalan, Permodalan adalah satu hal paling penting bagi pengusaha ataupun calon pengusaha. Oleh karena itu, dalam bertransaksi bisnis, penting untuk memahami cara menyediakan uang agar tidak menimbulkan masyarakat yang terlilit hutang. Selain itu, transaksi bisnis harus mendukung dan mendorong berbagai bisnis, baik kecil maupun besar, sehingga memungkinkan pertumbuhan yang stabil.
- 4) Produksi dan Pemasaran, untuk meningkatkan produktivitas dan mempercepat pertumbuhan bisnis, produksi dan pemasaran dilarang. Sebab, jika hasil produksi tidak terpenuhi maka hanya usaha kecil saja yang bisa beroperasi. Oleh karena itu, aspek penting lainnya dari pemberdayaan ekonomi massal adalah kurangnya infrastruktur produksi dan perdagangan. Kurangnya infrastruktur transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan, pada akhirnya, meningkatkan jumlah uang yang diperoleh masyarakat umum dan usaha kecil dan menengah. Dari sudut pandang ekonomi, ketersediaan infrastruktur produksi dan modal sangat penting untuk mengembangkan usaha yang lebih sukses.

Pembentukan perekonomian masyarakat pada dasarnya beras pekerjaan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pesat. Selain konstruksi skala kecil, tujuan pembangunan populasi massal bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi adalah untuk menjadikan perekonomian lebih kuat dan kontemporer. Tujuan utama strategi tersebut adalah untuk mempercepat transformasi struktural guna meningkatkan posisi perekonomian masyarakat dalam perekonomian nasional. Peralihan struktural ini merupakan proses perubahan dari perekonomian tradisional ke perekonomian kontemporer, dari perekonomian lemah menjadi perekonomian tangguh, dari perekonomian subsisten menjadi perekonomian pasar, dan dari perekonomian kemandirian menjadi perekonomian kemandirian.

### **5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menetapkan 5 (lima) program strategi pemberdayaan yaitu:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia mencakup berbagai program pelatihan dan kursus bagi anggota tim dan manajer, seperti manajemen organisasi, pelatihan teknis, dan pelatihan bisnis.
- 2) Penguatan organisasi, termasuk bantuan dalam pengorganisasian, pembinaan, pengurusan, dan penanganan kebutuhan keluarga.
- 3) Pertumbuhan modal Komunitas, yang menghubungkan kelompok dengan organisasi keuangan lokal untuk mendapatkan pendapatan guna memperluas modal lebih jauh.
- 4) Pengembangan usaha produktif, meliputi perluasan usaha produktif (beserta jasanya), kegiatan penelitian terkait perencanaan usaha, dan informasi pasar.
- 5) Berikan informasi yang relevan melalui rencana yang matang, publikasi buku, dan artikel yang mungkin bisa menjadi inspirasi inovasi bisnis jangka Panjang (Hamid, 2018).

Peran Komunitas Riset dan Pemberdayaan Masyarakat Beberapa isu strategis berikut mungkin penting untuk diperhatikan oleh komunitas riset dan pemberdayaan masyarakat:

- 1) Membangun ruang publik bagi masyarakat massal, pemerintahan demokratis, dan bangsa. Ini adalah hal yang penting untuk diingat ketika mengamati bagaimana situasi konflik berubah seiring berjalannya waktu. Proses ini kecil kemungkinannya akan terhambat karena ini merupakan upaya transparan untuk memajukan demokrasi. lokal.
- 2) Menerapkan strategi pertumbuhan ekonomi dengan cara apa pun yang diperlukan untuk menjawab kebenaran penting berikut: Dalam proses mengidentifikasi aktor yang paling relevan dan komprehensif yang menunjukkan masa konstruksi tetapi juga mengalami banyak fluktuasi, perlu didefinisikan target pemberdayaan. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, pertanyaan ini akan berdampak pada kelompok ekonomi yang lebih terspesialisasi seperti petani, nelayan, usaha kecil dan menengah, pedagang eceran, dan sebagainya. Identifikasi tersebut sangat penting agar nantinya dapat diterapkan strategi yang tepat dalam konteks tertentu.. Sebaliknya, identifikasi yang kabur dan cenderung bias akan berakibat pada kesalahan menentukan kelompok sasaran erta strategi implementasinya. Muaranya adalah, lagi-lagi, terjadinya kegagalan dalam upaya pemberdayaan.
- 3) Membangun landasan pengembangan ilmu pengetahuan yang benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat umum di suatu bidang dan dalam konteks perubahan global yang sangat dinamis yang terjadi di bidang lain.
- 4) Menciptakan pusat pembelajaran masyarakat (*community learning center*). Hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan peradaban manusia.



SU

- 5) Membantu kemajuan penelitian dan analisis reformasi kebijakan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 6) Mengembangkan paradigma Pembangunan yang benar-benar bersumber dari sumber daya lokal dan kearifan lokal.

Dikatakan fundamental Apa sebenarnya yang dipikirkan sekelompok orang? Mendasar karena permasalahan di atas berkaitan langsung dengan kemampuan dan akses mereka dalam upaya meningkatkan keluasan dan kedewasaan sehari-hari. Secara lebih rinci pertanyaannya akan berkaitan dengan pilihan gaya hidup individu atau kelompok, proses pendefinisian kebutuhan untuk mendukung pilihan tersebut, bagaimana mengembangkan lembaga atau organisasi nirlaba, apa yang paling esensial, apa saja kegiatan ekonomi spesifik yang perlu dilakukan. dilakukan, bagaimana menerapkan sistem produksi, dan sebagainya. Dengan demikian, upaya pemberdayaan tidak hanya mempunyai obyek yang jelas namun juga fokus yang spesifik..

Bagaimana pemberdayaan tersebut dilakukan, Pernyataan di atas berkaitan dengan strategi yang akan dipertimbangkan dalam rangka mengupayakan suatu pemberdayaan tersebut. Pertanyaan ini cukup serius, dan oleh karena itu, pertanyaan ini harus segera dijawab agar pelaksanaan program demi program dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebaliknya, pilihan strategis yang buruk akan berdampak negatif terhadap keseluruhan program atau misi manajemen proyek. Atau lebih blak-blakan lagi, program pemberdayaan yang mungkin dikembangkan untuk memperbaiki perilaku kelompok sasaran tidak memberikan solusi semata, namun justru menimbulkan permasalahan baru. (Hasan & Muhammad, 2018).

## 6. Strategi pengentasan kemiskinan dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat

Dalam mengatasi kemiskinan hal-hal yang perlu dilakukan salah satunya yaitu pemberdayaan, strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan, memberikan akses yang lebih baik ke pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja dan membuka peluang ekonomi baru. Dalam Qs. Al Mujadilah :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

- 2) Akses ke modal dan kredit, meningkatkan akses masyarakat terhadap modal dan kredit merupakan langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi. Program-program yang menyediakan akses terhadap modal usaha, mikrokredit, atau koperasi dapat membantu masyarakat miskin untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri.
- 3) Pengembangan usaha mikro dan kecil, mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) dapat menjadi strategi efektif dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMK sering menjadi sumber pekerjaan yang signifikan di banyak negara dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

- 4) Peningkatan akses terhadap pasar, mendorong akses masyarakat miskin ke pasar lokal, regional, dan internasional dapat membuka peluang baru untuk penghasilan dan pertumbuhan ekonomi. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan dalam pemasaran, pembentukan kemitraan dengan perusahaan atau institusi lain, atau pengembangan infrastruktur yang mendukung akses pasar.
- 5) Penguatan koperasi dan asosiasi, mendorong pembentukan koperasi dan asosiasi dapat membantu masyarakat miskin untuk bersatu dan mengakses sumber daya dan pasar secara bersama-sama. Koperasi dapat memberikan kekuatan tawar yang lebih besar dalam negosiasi dengan pembeli dan pemasok, serta memberikan akses terhadap layanan keuangan dan pelatihan.
- 6) Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membuka akses ke informasi, pasar, dan layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Program-program yang mengajarkan keterampilan TIK dan menyediakan akses ke infrastruktur TIK dapat meningkatkan inklusi digital dan Pembangunan komunitas.

## C. Teori Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Menurut Manajemen Strategis, strategi adalah suatu proses sistematis untuk melaksanakan tugas yang menyeluruh dan terencana guna mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Ahmad, 2020).



- 1) Program umum untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuannya dalam mencapai misinya disebut strategi. Ini memberikan manfaat bagi organisasi dan banyak tujuannya serta informasi berguna tentang operasi sehari-hari organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah metode yang digunakan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuannya berdasarkan sejauh mana faktor lingkungan eksternal dan sumber daya internal dipertimbangkan.. Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:
- 2) Pengertian umum, Strategi adalah metode yang digunakan oleh para pemimpin puncak untuk fokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan menyusun rencana tindakan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai.
- 3) Pengertian Khusus, Strategi adalah suatu cara yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, serta dilakukan berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang apa yang diharapkan peserta di masa depan. Dengan cara ini, strategi pada dasarnya ditentukan oleh apa yang bisa terjadi dan bukan oleh apa yang sebenarnya terjadi (Ahmad, 2020).

Strategi adalah bagian bawah dari suatu rencana, sedangkan rencana adalah produk dari suatu proses perencanaan yang pada akhir proses perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen. Selanjutnya, menurut strategi Robbins, ini adalah penilaian tujuan organisasi berdasarkan misi, visi, dan nilai-nilainya, serta perolehan dan distribusi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas. Berdasarkan beberapa pemikiran strategis yang telah diutarakan oleh para pakar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam hal ini adalah serangkaian tindakan atau langkah tertentu yang dilakukan suatu organisasi atau sekelompok orang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan..

Demikian ciri – ciri strategi yang utama adalah :

- 1) *Goal-directed action*, yaitu aktifitas yang menunjukkan apa yang diinginkan organisasi dan bagaimana mengimplementasikannya.
- 2) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya).
- 3) Serta memperhatikan peluang dan tantangan (Ahmad, 2020).

## 2. Manajemen Strategi

Rencana manajemen strategis merupakan suatu rencana yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyeimbangkan beberapa sektor agar hasil dari rencana tersebut dapat bermanfaat bagi organisasi secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama manajemen strategis adalah memberikan landasan yang kokoh bagi penerapan konsep strategis pada bisnis dengan cara yang fleksibel. Berkelanjutan mengacu pada margin keuntungan yang stabil. Profit yang stabil dilemahkan oleh stabilitas perdagangan yang terus meningkat (Huddin, 2021).

Manajemen strategis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan dan rencana yang mendasari perusahaan dan menerapkannya dalam organisasi publik dan swasta. Secara umum, ruang lingkup manajemen strategis sangat luas, mencakup strategi internal dan eksternal. Namun, kerangka umum manajemen manajemen strategis masih lemah jika dibandingkan dengan pemahaman dasar berikut:

- 1) Memeriksa dan menganalisis dampak praktik manajemen strategis di dalam perusahaan, dengan fokus pada perbaikan jangka panjang dan berkelanjutan.
- 2) Memanfaatkan arsitektur manajemen strategis sebagai landasan perusahaan dalam menangani setiap keputusan, terutama yang berkaitan dengan keuntungan dan ekspansi bisnis. Penekanan pekerjaan pada kedua skripsi di atas mengarah pada struktur manajemen strategis (Ahmad, 2020).

## D. Bisnis Syariah

### 1. Karakter Bisnis syariah

Ciri khas bisnis syariah ini cenderung bertolak belakang satu sama lain. Rabbaniyyah berpusat pada ibadah dan pemujaan kepada Allah SWT dan berkaitan dengan moralitas dan etika bisnis dalam transaksi praktis dan tatap muka. Kedua hal di atas diibaratkan dengan benda mati, yaitu konsep harkat dan martabat manusia. Karakter kemanusiaan yang teguh merupakan ciri khas bisnis syariah, dan segala aktivitas bisnis harus berpedoman pada prinsip kemanusiaan. Diakhiri dengan *washatiyyah* atau karakter moderat. Semua hal tersebut perlu diperhatikan dalam segi *washatiyyah*. Perselisihan antara dunia dan ukhrowi.

Di sisi lain juga dikuatkan dalam karakter bisnis syariah dengan beberapa aspek yaitu:

- 1) Berlandaskan nilai-nilai Islam;
- 2) Aspek material dan spiritual (duniawi & ukhrowi);
- 3) Orientasi halal;
- 4) Kebermanfaatan, keberkahan, & kemaslahatan;
- 5) Tanggung jawab social (Jazil & Hendrasto, 2021).

Dalam bisnis, wirausaha mempunyai tujuan dan tema tertentu. Dalam praktik manajemen bisnis, terdapat beberapa tujuan yang dimiliki masing-masing. Keuntungannya, jangan mengkhianati orang lain. Berikan hati istirahat secara umum, Mengakui nikmat Allah SWT, Gunakan hati sebagai alat negosiasi dengan Allah, Berinvestasi pada usaha yang tergolong bertanggung jawab secara social, Bekerja sama dalam upaya kerjasama untuk memenuhi kebutuhan, Mengembangkan nilai-nilai Islam dalam urusan bisnia, Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat umum dan Memanfaatkan jaringan dan layanan sosial.

## 2. Peran Bisnis Syariah dalam pemberdayaan ekonomi

Peran bisnis syariah dalam pemberdayaan ekonomi sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa peran utama bisnis syariah dalam pemberdayaan ekonomi:

- 1) Mendorong keadilan ekonomi, bisnis syariah bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang adil dan berkeadilan, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, maisir, dan gharar, dirancang untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.
- 2) Memfasilitasi akses ke keuangan, bisnis syariah berperan dalam menyediakan akses yang lebih luas ke layanan keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sistem keuangan formal. Melalui institusi keuangan syariah, seperti bank syariah, lembaga pembiayaan syariah, dan koperasi syariah, masyarakat dapat mengakses modal usaha, investasi, dan layanan keuangan lainnya untuk mendukung pengembangan usaha dan proyek ekonomi.
- 3) Mendorong Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), bisnis syariah mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang penting. Dengan memberikan akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan dukungan teknis, bisnis syariah membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing UKM dalam pasar domestik dan internasional.
- 4) Mendorong inovasi dan kreativitas, bisnis syariah mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ini termasuk pengembangan produk-produk keuangan syariah, asuransi



SU

syariah, investasi berkelanjutan, dan produk-produk halal yang memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai konsumen Muslim.

- 5) Memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan, bisnis syariah memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan praktik bisnis yang berkelanjutan, bisnis syariah dapat membantu memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di komunitas lokal dan global.
- 6) Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan, bisnis syariah memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan dalam masyarakat. Melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan akses terhadap kesempatan ekonomi, bisnis syariah dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi dan memberdayakan kelompok-kelompok rentan untuk mencapai kemandirian ekonomi (Syahputra et al., 2022).

### 3. Prinsip bisnis syariah

Dalam mematuhi prinsip-prinsip ini, bisnis syariah diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, mempromosikan keadilan ekonomi, dan membantu menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan inklusif antara lain:

- 1) Larangan riba, riba adalah praktik pemberian atau penerimaan tambahan dalam transaksi keuangan yang melibatkan pinjaman uang. Dalam Islam, riba dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan karena menghasilkan keuntungan tanpa adanya risiko yang sesuai. Prinsip larangan riba menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam transaksi keuangan, di mana pihak-pihak yang terlibat diharapkan memperoleh keuntungan dan menanggung kerugian secara adil. Dalam surah Al-Baqarah 278-280.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا  
فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا  
تُظْلَمُونَ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ <sup>ق</sup>وَإِن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ  
تَعْلَمُونَ

Artinya : 278. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. 279. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).280. Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).

2) Larangan maisir, maisir merujuk pada praktik perjudian atau spekulasi yang melibatkan ketidakpastian dan risiko yang tidak seimbang antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam Islam, maisir dianggap merugikan karena tidak menjamin pertukaran yang adil dan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Prinsip larangan maisir menekankan pentingnya kepastian dan keadilan dalam transaksi ekonomi, serta menekankan pentingnya menghindari spekulasi yang merugikan. Dalam Qs. Al Maidah : 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي  
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya : 90. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

91. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?

3) Larangan gharar, gharar mengacu pada ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam suatu transaksi yang dapat menyebabkan kerugian atau ketidakadilan bagi salah satu pihak. Dalam Islam, gharar dilarang karena dapat menghasilkan transaksi yang tidak adil atau merugikan salah satu pihak. Prinsip larangan gharar menekankan pentingnya kejelasan, kepastian, dan keadilan dalam semua transaksi ekonomi. Dalam QS An-Nisa :29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ  
مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu

*membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyangg kepadamu.*

- 4) Konsep keadilan dan tanggung jawab dalam bisnis syariah menyoroti pentingnya mengutamakan kepentingan kolektif dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam setiap keputusan bisnis. Prinsip keadilan menekankan pentingnya memperlakukan semua pihak secara adil dan merata, tanpa diskriminasi atau penindasan. Tanggung jawab dalam bisnis syariah menekankan pentingnya bertindak secara etis, menghormati hak-hak orang lain, dan memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan bisnis (Azazy & Rusmani, 2018). Dalam surah Al Baqarah :188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya : Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rustyawati &	Paradigma	Kualitatif	Temuan penelitian



	Istiqomah, 2022)	Usaha Mikro dan Kecil : Membuka Potensi melalui Inkubator Bisnis di Kota Makassar, Sulawesi Selatan		menunjukkan bahwa Inkubator Bisnis memiliki strategi yang sangat baik dalam mendorong perluasan kapasitas UMK. Data menunjukkan hampir separuh peserta UMK pada uji coba tersebut mengalami peningkatan omzet antara 15 hingga 25 persen. Tak hanya itu, kapasitas produksinya meningkat hingga 25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa konsep inkubator bisnis pemberdayaan mempunyai pengaruh yang tidak dapat diabaikan dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan peserta UMK.
2	(Nur et al., 2022).	Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan	Kualitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi penduduk sasaran SDG adalah sebagai berikut: a) implementasi dilakukan melalui peningkatan kesadaran, penelitian, dan evaluasi program; b) eksekusi dilakukan melalui implementasi program. C) pengukuran dan mitra berupa evaluasi. Sedangkan proses peredamnya meningkatkan pengetahuan

				<p>dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Faktor pengembangannya adalah ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia, dan proses yang sangat sederhana; kelemahannya adalah biaya modal dan tenaga kerja yang berfluktuasi.</p>
3	(Yuslem et al., 2022).	<i>Strategy For Strengthening Business Incubators As Establishment Of Entrepreneurship Using The Anp Model In Private Higher Education In North Sumatera</i>	SWOT dan QSPM	<p>Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, pengaturan penyelenggaraan usaha diprioritaskan sebagai langkah awal untuk menjadi salah satu dari tiga industri teratas dalam bisnis swasta tinggi Asia Selatan, dengan skor 0,298. Isu terpenting kedua adalah isu simpan pinjam yang mempunyai nilai sekitar 0,1197. Peringkat akhir dari empat prioritas adalah sarana dan prasarana dengan nilai 0,1196. Saat menyusun prioritas, responden mempunyai nilai kesepakatan (W) sekitar 0,024.</p>

4	(Gumelar, 2016)	<p><i>Islamic Business Technology Base Incubator And Micro Smallenterprises Center (Ibti-Msec) Sebagai laboratorium Entrepreneur Islam</i></p>	Kualitatif	<p>Berdasarkan kondisi saat ini dimana lapangan kerja lebih sedikit, jumlah pengangguran lulusan meningkat 51% dari tahun lalu dan perkembangan kewirausahaan di kalangan pemuda semakin baik. Untuk itu, diperlukan sebuah lembaga bagi mahasiswa untuk mempraktikkan bisnis dan mentransformasikan ide-idenya menjadi bisnis start-up. Nama lembaga tersebut adalah Islamic Business Technology Base Incubator &amp; Micro Small Enterprises Center (IBTI-MSEC). Salah satu sistem nilai Universitas Islam Bandung adalah pengembangan Islam yang pendiriannya menjadi sangat relevan. Pengembangan IBTI-MSEC sebagai laboratorium kewirausahaan Islam dapat menjadi sarana implementasi dua unsur Tri Dharma perguruan tinggi. Yaitu penelitian dan pengabdian kepada</p>
---	-----------------	--	------------	--

				<p>masyarakat. Pusat Inkubator &amp; Usaha Mikro Kecil Berbasis Teknologi Bisnis Islam (IBTI– MSEC) juga memiliki potensi ekonomi yang besar. Terjalannya jaringan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat akan meningkatkan eksistensi dan kompetensi Universitas Islam Bandung.</p>
5	(Miftahuddin, 2021)	<p>Tesis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang )</p>	deskriptif kualitatif	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Kerajinan Batik Tulis Rifaiyah belum sepenuhnya menyadari potensi masyarakat sekitar. Apalagi program tersebut mempunyai dampak positif dan negatif, tergantung pelaksanaannya secara perlahan atau bertahap (induksi). Terdapat perbedaan pendapat dalam pemberdayaan ini antara masyarakat umum dan organisasi penyelenggara pendidikan, termasuk perbedaan pendapat</p>

				mengenai transportasi, penginapan, dan magang. Mengingat tantangan-tantangan ini, sulit untuk menerapkan strategi pemberdayaan seperti saat ini.
6	(B. Permana et al., 2019).	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruann	kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas sehari-hari masyarakat di wilayah ATBM dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia lokal melalui strategi dan aktivitas sehari-hari 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan). 2) Pemberdayaan kerajinan ATBM berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat miskin perajin ATBM, dan dukungan pemerintah melalui Gelar Produk Unggulan setiap tahun dapat meningkatkan akses pemasaran. SDM lokal mempunyai kreativitas yang tinggi. Faktor penghambat: terbatasnya akses terhadap kredit, sulitnya memperoleh pekerjaan karena rendahnya pendapatan dan sedikitnya pengalaman kerja di pabrik; Selain itu, produk ATBM

				tidak terbedakan dengan produk daerah lain sehingga dapat menimbulkan persaingan. Peran cendekiawan: pendorong penciptaan SDM kreatif dan penggerak pengembangan serta pemanfaatan ilmu. Peran pemerintah: regulator, fasilitator, konsumen, dan investor. Peran bisnis: pencipta peluang pasar, mitra usaha dengan lapangan kerja dan pelatihan kelompok masyarakat.
7	(Harini et al., 2023).	<i>Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy,</i>	Community Based Research (CBR) dengan pendekatan Forum Group Discussion (FGD)	Meningkatkan perekonomian desa dengan cara efektif melalui bantuan pemberdayaan masyarakat. Penerapan berbagai teori yang relevan, mis. kewirausahaan sosial, pembangunan ekonomi lokal, dan pembangunan berkelanjutan, dapat diperoleh untuk bantuan. Selama implementasi, penjangkauan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal dalam usaha dan proyek bisnis yang bermanfaat.
8	(Sentana et al., 2018).	<i>New strategies to measure and strengthen the social role of business incubators: their</i>	Kualitatif	metode ini pada inkubator yang berbasis di wilayah tertentu di Spanyol akan mengarah pada kesimpulan bahwa inkubator tidak diragukan lagi

		<i>application to a Spanish region,</i>		menguntungkan, karena masyarakat mendapatkan kembali 2,8 euro melalui pajak dari setiap euro yang diinvestasikan. Namun demikian, sejumlah kekurangan terlihat di antara temuan kami yang tentunya harus diperbaiki. Oleh karena itu, keputusan kami untuk memberikan sejumlah saran yang bertujuan untuk meningkatkan pengoperasian inkubator bisnis serta tingkat keuntungan ekonomi dan sosialnya
9	(Faiza, 2021).	<i>Social-Economic Empowerment through Integration of Social Finance and Business of Pesantren In East Java</i>	studi kualitatif kepustakaan	Pesantren tidak hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir keagamaan (center of excellency) yang hanya memeriksa sumber daya manusia (sumber daya manusia), namun fungsi pesantren diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pemikir keagamaan (center of excellency) untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM). organisasi pemberdayaan sosial ekonomi. Model sosial dan bisnis terpadu yang diterapkan oleh Petani Timur diharapkan dapat diadopsi oleh Petani Timur lainnya guna meningkatkan jumlah pengetahuan dan pendidikan yang

				berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan bangsa. Akhir kata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu tanaman dan memberikan pencerahan terhadap konsep-konsep baru terkait pertumbuhan tanaman di Indonesia.
10	(Al-Mubaraki et al., 2016)	<i>Incubators, Economic Development, and Diversification in Developing Countries</i>	kualitatif, terdiri dari tinjauan pustaka dan studi multi kasus	Membantu pengelola inkubator, pengambil kebijakan, dan pihak pemerintah untuk keberhasilan implementasi, menambah pengetahuan baru bagi literatur akademis mengenai inkubator dan pembangunan ekonomi, membuktikan keberhasilan implementasi inkubator dan pembangunan ekonomi
11	(Rezqy, 2021).	<i>A Prototype of Digital Sharia Business Incubator to Develop Rural Economy</i>	metode kualitatif	Baiul Maal wattamwiil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai potensi untuk mengembangkan industri kecil di desa, namun BMT hanya fokus pada penyaluran pembiayaan, sehingga masih banyak pelaku usaha industri kecil yang kurang melakukan pemasaran pengetahuan. Untuk itu diperlukan peran Ryad.id sebagai platform inkubasi bisnis syariah yang mampu memberikan bisnis

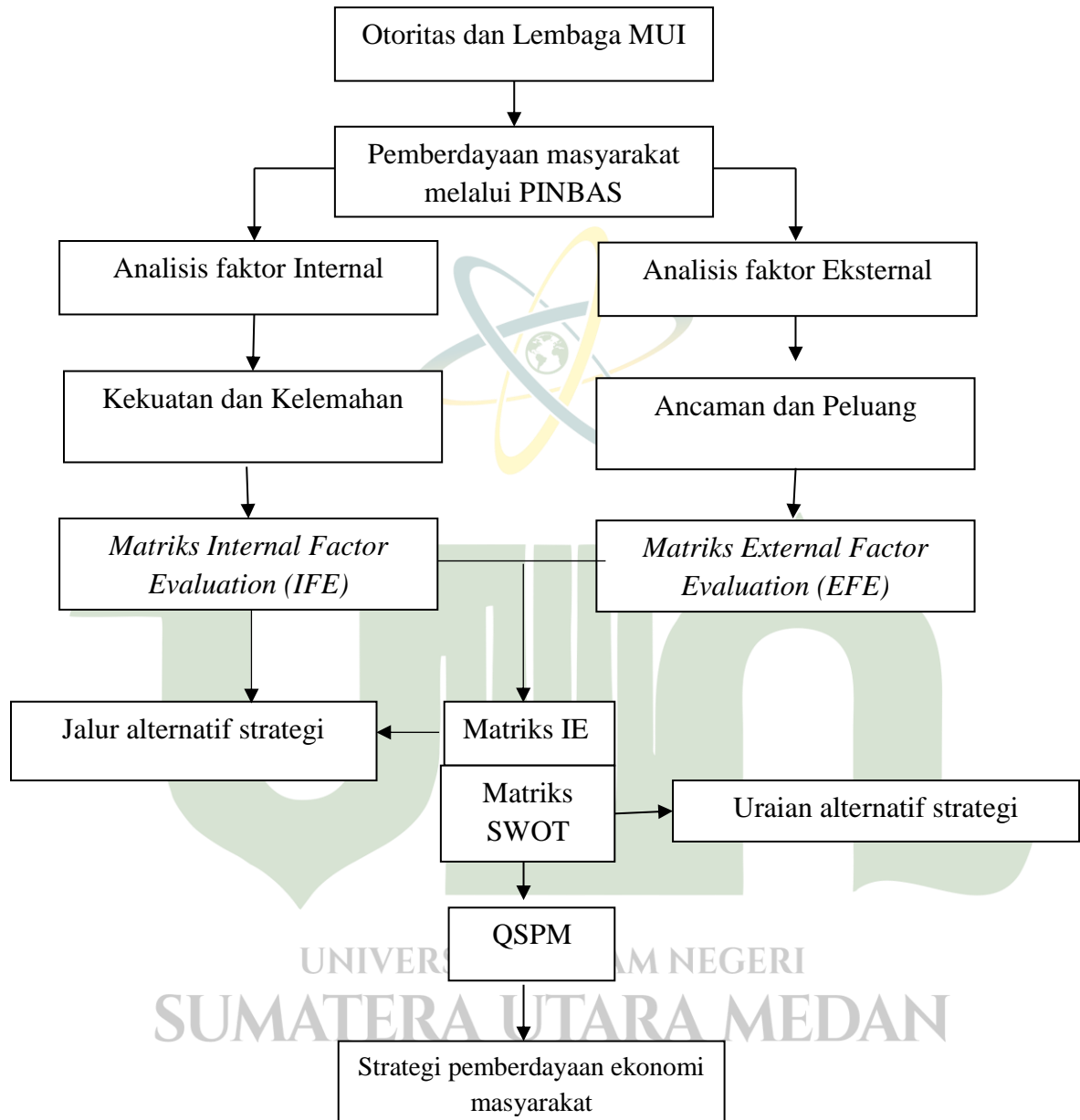


				jasa konsultasi, pelatihan pemasaran, dan monitoring nasabah BMT yang mempunyai usaha
12	(Kurniawan, 2022)	<i>Post-Covid-19 Msme Business Incubation Model Development in Madura</i>	SWOT dan QSPM	Hasil yang ditemukan adalah inkubator bisnis memiliki peluang dan kekuatan yang lebih banyak, sehingga inkubator bisnis harus menerapkan strategi yang agresif
13	(Adham et al., 2019)	<i>Diagnosing Bussiness Incubation For social Purpose</i>	Kualitatif	Proses inkubasi menerima sponsor keuangan dan dukungan lain dari organisasi induk berbasis sosial. Penggunaan perspektif sistem menyoroti nilai-nilai operasional tanggung jawab, perspektif jangka panjang serta pengelolaan sumber daya yang efektif yang mendorong dampak inkubator sosial, sehingga memperkaya konsep inovasi sosial yang biasanya berfokus pada dampak sosial dari hasil.
14	(Albar & Yulianan, 2023)	<i>Modeling of a Business Incubator Program for Islamic Youth Organizations for the Development of Superior Rural</i>	Kualitatif	inkubasi bisnis yang dapat dilakukan oleh Ormas merupakan strategi pemberdayaan masyarakat. Strategi ini dinilai efektif, apalagi karang taruna mempunyai kekuatan yaitu basis massa, serta kemampuan berorganisasi. Model inkubasi bisnis

		<i>Products</i>		dengan strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan mengarah pada model klasik yaitu diskusi bersama, musyawarah bersama. Model ini efektif, selain mudah dan terjangkau.
15	(Bambang et al., 2023)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan	Kualitatif	Strategi yang direkomendasikan antara lain: penguatan program pendidikan; meningkatkan akses terhadap kredit; memperkuat hubungan perbankan; dan melakukan investasi di bidang pembangunan infrastruktur. Penerapan strategi ini dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ambang batas tabungan, dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Geger Bitung secara keseluruhan.

### E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori-teori pada landsan teori dan penelitian yang relevan, maka kerangka konseptua pada penelitian yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**